

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan dengan usia cukup bulan yaitu 37 - 42 minggu dengan ditandai adanya kontraksi rahim pada ibu. Seluruh rangkaian secara ilmiah lahirnya bayi dan keluarnya plasenta dari rahim melalui proses adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi serviks.¹ Asuhan persalinan normal bertujuan menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan dapat terjaga pada tingkat yang optimal.²

Persalinan juga proses yang rentan terhadap terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun bayi. Pada ibu pasca persalinan dapat terjadi berbagai macam komplikasi seperti perdarahan karena atonia, retensio plasenta dan ruptur perineum.³ Ruptur perineum merupakan perlukaan jalan lahir yang terjadi pada saat proses mengeluarkan janin menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat. Ruptur perineum menjadi salah satu penyebab perdarahan pasca persalinan setelah atonia uteri yang terjadi hampir pada setiap persalinan pertama dan bahkan juga pada persalinan berikutnya.⁴

Persalinan dengan ruptur perineum apabila tidak ditangani secara efektif dapat menyebabkan perdarahan yang bisa mengakibatkan syok hipovolemik pada ibu. Selain itu apabila penjahitan luka perineum yang tidak benar akan mengakibatkan terjadinya infeksi, infeksi tersebut bisa terjadi karena perawatan luka perineum yang tidak baik seperti perineum yang lembab menjadi tempat perkembangbiakan bakteri.³

Apabila bakteri tersebut terus berkembang dapat mengakibatkan infeksi pada alat genitalia seperti vulva yang mengakibatkan terjadinya vulvitis. Bakteri tersebut terbawa oleh vena melalui pembuluh darah di setiap organ kemudian bakteri tersebut dapat merambah ke vagina yang mengakibatkan

vaginitis. Lalu jika masih terjadinya infeksi, bakteri tersebut dapat merambah ke genitalia lainnya seperti serviks yang mengakibatkan serviksitis, infeksi serviks yang dalam dan meluas dapat menyebabkan infeksi yang menjalar ke uterus yang mengakibatkan infeksi pada endometrium yang disebut endometritis. Jika endometrium terbuka dan tetap tidak teratasi dengan baik dapat mengakibatkan terjadinya sepsis penyebab terjadinya kematian.³

Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat sebanyak 792 kasus atau 96,89 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu pada tahun 2023 didominasi oleh Komplikasi Non Obstetrik 24,49%, Hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 23,61%, Perdarahan Obstetrik 19,07%, Komplikasi Obstetrik lain 5,81%, dan yang lainnya 21,34%.⁵ Pada tahun 2021 di Kabupaten Bogor Berdasarkan laporan jurnal penelitian jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 55 kasus atau 49,54 per 100.000 kelahiran hidup.⁶

Pelayanan ibu bersalin yang berkualitas dapat berdampak pada penurunan jumlah kematian ibu bersalin. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa perbaikan dalam banyak sistem atau proses dari dimensi kualitas akan membawa dampak pada kesehatan ibu dan bayi yang lebih baik, penurunan jumlah kematian, penyakit, disabilitas, ketidaknyamanan dan ketidakpuasan terhadap penyedia pelayanan.⁷

Pelayanan yang berkualitas salah satunya Asuhan sayang ibu, Asuhan sayang ibu atau *safe motherhood* adalah program yang direncanakan pemerintah untuk mengurangi tingginya angka kematian dan kesakitan para ibu yang diakibatkan oleh komplikasi kehamilan dan kelahiran. Prinsip asuhan sayang ibu saling menghargai budaya, kepercayaan dan keinginan ibu dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama persalinan, kemajuan persalinan, memberikan asuhan yang tepat untuk bayi segera setelah lahir, membantu ibu dalam pemberian ASI dini.⁸

Puskesmas Parung di Kabupaten Bogor termasuk tempat yang memberikan pelayanan Kesehatan kepada masyarakat, khususnya Kesehatan ibu dan anak seperti pemeriksaan kehamilan, pelayanan persalinan dan nifas. Puskesmas Parung menerapkan 60 langkah asuhan persalinan normal dalam menolong persalinan dan menangani komplikasi sesuai dengan kewenangan bidan.

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Parung Kabupaten Bogor jumlah persalinan tahun 2024 dari bulan Januari hingga April sebanyak 55 Persalinan. Berdasarkan data tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk menyusun **Laporan Tugas Akhir dengan judul ” Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny. K Usia 32 Tahun G2P1A0 Hamil 39 Minggu Di Puskesmas Parung.”**

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung?

2. Lingkup Masalah

Laporan ini berada pada lingkup asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung. Asuhan ini dilakukan pada tanggal 28 Maret 2024 – 03 April 2024.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Tujuan Laporan Tugas Akhir ini adalah agar dapat memahami dan mampu melaksanakan asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data subjektif asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung.
- b. Diperoleh data objektif asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung.
- c. Ditegakkan analisa subjektif asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung.
- d. Dilakukan penatalaksanaan pada subjektif asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung.
- e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dari asuhan kebidanan intranatal pada Ny. K Usia 32 tahun G2P1A0 hamil 39 minggu di Puskesmas Parung.

D. Manfaat

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Dapat terus mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas asuhan kebidanan pada ibu bersalin, nifas, bayi baru lahir dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Melalui asuhan kebidanan yang diberikan diharapkan bisa meningkatkan motivasi dan kemauan ibu bersalin untuk bisa bersalin dengan tenaga Kesehatan sehingga bisa dilakukan asuhan persalinan normal sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Bagi Profesi Bidan

Bagi tenaga Kesehatan khususnya profesi bidan diharapkan laporan ini bisa menjadi bahan acuan dan pembelajaran dalam meningkatkan pelayanan kebidanan pada ibu bersalin normal sesuai dengan kompetensi dan wewenang bidan serta berdasarkan *Evidence Based* yang ada.